

PEMAHAMAN GEN Z TERHADAP TINDAKAN CYBERBULLYING DI PLATFORM INSTAGRAM

Dallih Pinalis¹, Agus Triyono², Lukas Yulianto³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No. 207, Semarang Tengah, Kota Semarang 50131, Indonesia

E-mail :

¹115202102072@mhs.dinus.ac.id, ²agustriyono7@dsn.dinus.ac.id, ³lukasyulianto@dsn.dinus.ac.id

Abstract

Bullying that occurs in the real world as well as in cyberspace, has become a global problem that is increasingly widespread with the development of Technology, Information and social media. The use of instagram social media among Generation z based on data has reached 51.90%, with cyberbullying cases reaching 42% of the total cases on social media. It can be a serious problem because it will have an impact on the victim's mental health, including anxiety, depression, anti-social behavior, and suicidal ideation. The purpose of this study was to determine the level of understanding of Generation z, especially students in Semarang against cyberbullying that occurs on the instagram platform. This study uses a quantitative approach with purposive sampling method, involving 110 respondents who are students in semarang aged 18-27 years. The results of data analysis showed that there was a positive and significant relationship between students ' understanding of cyberbullying.

Keywords: Cyberbullying, Instagram, Understanding, Gen Z

Abstrak

Perundungan yang terjadi di dunia nyata maupun di dunia maya, telah menjadi masalah global yang semakin meluas dengan adanya perkembangan teknologi, informasi dan media sosial. Penggunaan media sosial instagram di kalangan generasi z berdasarkan data telah mencapai 51,90%, dengan kasus cyberbullying yang cukup tinggi yaitu mencapai 42% dari total kasus di media sosial. Hal tersebut dapat menjadi masalah serius karena akan berdampak pada kesehatan mental korban, termasuk kecemasan, depresi, perilaku anti-sosial, dan memiliki keinginan untuk bunuh diri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman generasi z, khususnya mahasiswa di kota Semarang terhadap tindakan *cyberbullying* yang terjadi di platform instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, dengan melibatkan 110 responden yang merupakan mahasiswa di kota semarang berusia 18-27 tahun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman mahasiswa terhadap tindakan *cyberbullying*.

Kata Kunci : Cyberbullying, Instagram, Pemahaman, Gen Z

1. Pendahuluan

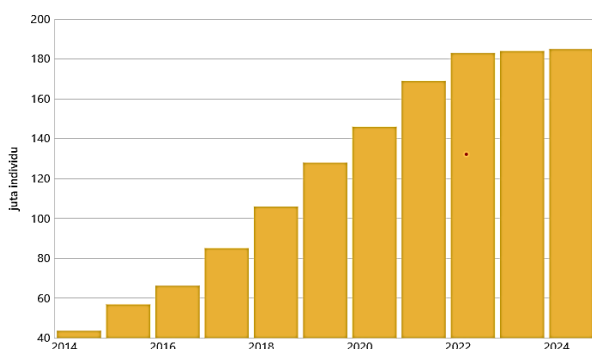
1.1 Latar Belakang

Perundungan merupakan salah satu permasalahan paling krisis yang dihadapi oleh masyarakat seluruh dunia (Eyuboglu et al., 2021). Akan tetapi, setelah munculnya teknologi internet serta jejaring media sosial tindakan perundungan tersebut juga terlihat di arena online (Shaikh et al., 2021).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini termasuk dalam peningkatan akses internet yang mana sudah memberikan manfaat bagi para anak muda dan orang dewasa (Hazlyna, H et al., 2021).

Hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) penggunaan internet mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 sebanyak 215 jt sedangkan pada tahun 2024 jumlah pengguna internet mencapai 221 jt. Penggunaan internet pada laki-laki jumlahnya mencapai 50,9% sedangkan perempuan jumlahnya mencapai 49,1% (APJII, 2024).

Gambar 1. Jumlah pengguna internet di Indonesia 2024



Sumber : databoks.katadata.co.id

Didukung dengan hasil laporan dari We Are Social dalam tabel diatas hasil olahan (Annur, 2024) menunjukkan bahwa

pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan di setiap tahunnya sehingga pada awal tahun 2024 terdapat 185 jt pengguna internet. Setara dengan 66,5% dari 278,7 jt orang atau populasi. Kenaikan pengguna internet dari tahun 2023 hingga awal 2024 sebanyak 1,5 jt atau 0,8%

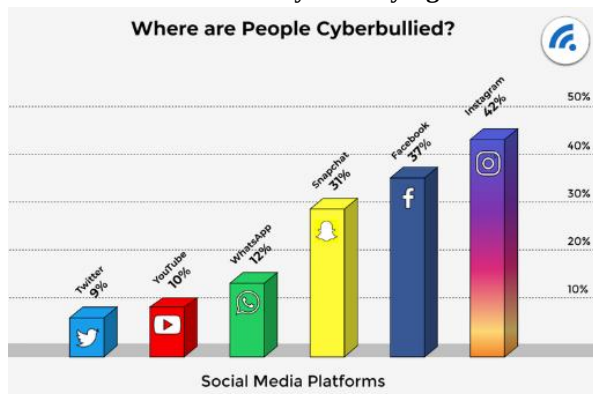
Media sosial adalah sebagai alat untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta menghasilkan sebuah blog, wiki, dunia virtual, jejaring sosial, dan forum. Dalam berinteraksi di media sosial tidak ada batasan waktu dan ruang, oleh karena itu dapat mempermudah dan meningkatkan dalam proses pertukaran suatu informasi (Natalia Zuanda et al., 2024).

Meskipun penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, media sosial juga memiliki beberapa fitur yang dapat memberikan dampak negatif bagi pengguna (Jattamart & Kwangsawad, 2021).

Salah satunya yaitu penindasan *cyber* atau dikenal dengan *cyberbullying* yang mana permasalahan tersebut telah meluas di era digital saat ini dengan keterlibatan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Phanniphong et al., 2024). Korban tindakan *cyberbullying* tersebut tidak hanya kalangan siswa SMP dan SMA saja, akan tetapi kalangan mahasiswa juga (Ho Thi Truc & Hoang The, 2022).

Berdasarkan databoks yang diolah (Annur, 2024b) di tahun 2024 penggunaan instagram mencapai 85,3%. Penggunaan instagram tersebut tercatat 51,90% anak gen z atau berumur 12-27 tahun (APJII, 2024).

Gambar 2. Diagram presentase media sosial dalam tindakan cyberbullying



Sumber: Kompas.com

Berdasarkan diagram diatas kasus tindakan *cyberbullying* di platform instagram mencapai 42%, yang mana lebih banyak dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Cyberbullying yang sering dilakukan mahasiswa yaitu faktornya karena kecanduan menggunakan media sosial, kurangnya rasa empati, serta pernah menjadi korban perundungan (Rusdy & Fauzi, 2020). Willrad (2007) menyatakan bahwa *cyberbullying* merupakan praktik agresi untuk menyampaikan atau menunjukkan informasi negatif melalui jejaring internet dengan cara menyebarkan informasi dan foto negatif serta memiliki peluang tidak dihilangkan secara permanen (Samodra et al., 2022).

Cyberbullying sebuah tindakan yang dilakukan seorang individu maupun kelompok dalam mengirimkan sebuah teks, gambar maupun video untuk menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi serta mempersekusi korban (Febriani & Hariko, 2023). Berdasarkan data dari UNICEF terdapat 45% dari 2.777 anak di Indonesia pernah mengalami tindakan *cyberbullying* (UNICEF, 2020).

Presentase *cyberbullying* pada kalangan mahasiswa cukup tinggi. Sehingga (Wahyuningrum et al., 2023) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 34% dari 60 partisipan mahasiswa mengaku pernah

mengalami perilaku *cyberbullying* dan 66% mahasiswa Purwokerto pernah melihat perilaku *cyberbullying* di media sosial. Akan tetapi masyarakat menganggap bahwa masalah tersebut tidak penting (Wulandah, 2023).

Dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa di kota Semarang terhadap tindakan *cyberbullying* yang sering terjadi di platform instagram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah gen z terutama mahasiswa di kota semarang paham terhadap pemahaman *cyberbullying* di platform instagram?
2. Apakah ada pengaruh dalam pemahaman gen z terutama mahasiswa di kota Semarang yang aktif menggunakan instagram terhadap tindakan *cyberbullying*?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman generasi z, khususnya mahasiswa di kota Semarang terhadap tindakan *cyberbullying* yang terjadi di platform instagram.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Teori Kesadaran Diri (Self Awareness)

Teori kesadaran diri (*self awareness*) adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengetahui kelemahan, kekuatan, nilai, dorongan dan dampak terhadap orang lain (Budiman & Santoso, 2024). Daniel Goleman (2019:378) menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan sebuah kemampuan seorang individu dalam memahami dan mengenali perasaan, pengambilan keputusan, berpikir positif, serta mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil (Farenti & Sekonda, 2022).

Kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi dapat membuat seseorang mampu mengetahui atau memahami kelemahan dan kekuatan, nilai dan kelemahannya. Seseorang dapat mengidentifikasi dan memahami dirinya secara utuh, baik dari karakter, sifat, perasaan, emosi, pikiran serta cara mereka beradaptasi di lingkungan (Suhartanto, 2024). Menurut Ahmad (2008), kesadaran diri (*self awareness*) dalam individu terdapat beberapa aspek yaitu :

- a. Konsep diri (*self concept*)
- b. Menghargai diri sendiri (*self esteem*)
- c. Identitas diri individu yang berbeda-beda (*multiple selves*)

Berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Daniel Golmen diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri terhadap *cyberbullying* mengacu pada sejauh mana individu memahami, mengenali, dan memperhatikan tindakan *cyberbullying* beserta dampaknya.

Generasi Z

Generasi Z adalah anak kelahiran tahun 2000-an, yang mana dipersiapkan sebagai penyalur sebuah perubahan dan dikenal juga sebagai generasi mobile. Sehingga generasi z merupakan *digital native* yang mengandalkan kecepatan dalam menggunakan dan menerima informasi, ingin cepat memperoleh informasi, oleh karena itu dalam hal toleransi bersifat lambat dan kurang. Dalam memproses informasi cenderung secara non-linier, gambar lebih mudah dipahami daripada teks, serta multitasking (Efendi et al., 2021).

Dalam generasi ini termasuk cukup cerdas akan tetapi pada penggunaan fasilitas dalam teknologi informasi kurang bijaksana (Erza, 2020). Tumbuh dan berkembang dengan perkembangan teknologi, internet dan media sosial menjadi konsumsi keseharian generasi z. Mereka sudah dikenalkan dengan media sosial sejak kecil

dan mengenal internet seiring dengan usia mereka, sehingga mereka dijuluki sebagai *iGeneration* atau generasi internet (Arum et al., 2023).

Dengan adanya bantuan perkembangan teknologi generasi z mampu melakukan segala kegiatannya dalam satu waktu (*multitasking*) dibandingkan dengan generasi sebelumnya, karena apapun yang dilakukan oleh generasi z dalam kesehariannya selalu berhubungan dengan dunia maya. Sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian serta karakteristik mereka (Arum et al., 2023).

Tindakan Cyberbullying

Penindasan *cyber* merupakan segala bentuk komunikasi atau publikasi dunia maya yang mana terdapat sebuah postingan atau kiriman di perangkat teknologi informasi untuk menakut-nakuti, mempermalukan, melecehkan, menyakiti, menjebak, menyebabkan kerugian, serta memeras (Marhamah, 2020). Selain itu terdapat beberapa jenis *cyberbullying* diantaranya *impersonation* (peniruan), *Flaming* (pesan dengan marah), *denigration* (pencemaran nama baik), *harassment* (gangguan), *outing* (penyebaran), *exclusion* (mengucilkan orang lain), dan *cyberstalking* (menyebarkan fitnah) (Arsi et al., 2023).

Faktor dari terjadinya *cyberbullying* yaitu berasal dari internal, yang mana motif ini diibaratkan sebagai bentuk kedambaan, pemuasan diri, emosionalitas dalam motif untuk harga diri, serta menyampaikan sebuah argumen demi mendapat perhatian dari orang lain. Sedangkan dari eksternal disebabkan karena kondisi lingkungan, nilai kebudayaan yang turun menurun, kondisi fisik, serta semakin berkembangnya teknologi yang mana dapat menimbulkan perilaku yang bersifat negatif dalam dunia digital (Devasari et al., 2022).

Dampak dari tindakan *cyberbullying* diantaranya dapat menyebabkan korban menjadi depresi, merasa cemas, tidak nyaman,

mengurung diri dan tidak mau bergaul bersama orang lain, menghindari dari lingkungan sosial dan adanya keinginan untuk bunuh diri (Elpemi & Isro'i, 2020).

Platform Instagram

Instagram merupakan sebuah platform media sosial yang sangat populer. Kemampuannya dalam menyampaikan sebuah perasaan pengguna melalui foto telah menjadi alat komunikasi yang berharga (Boczekb & Scharkow, 2022). Pengguna aplikasi instagram dapat menelusuri konten orang lain berdasarkan tag/hastag, lokasi, selain itu juga dapat melihat konten yang sedang tren (Liao et al., 2022).

Para pengguna instagram juga sering menggunakan fitur like dan komen dalam memberikan timbal balik baik berupa pujian maupun kadang berupa cacian atau hinaan. Oleh karena itu tindakan tersebut termasuk dalam bentuk *cyberbullying* berupa ketikan kalimat menjelek-jelekan serta menyudutkan orang lain (Wulandah, 2023). Tindakan *cyberbullying* yang terjadi di instagram terkadang hanya untuk memenuhi gaya hidup dan ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain (Zamzamima et al., 2022).

Mereka memiliki keinginan dalam perhatian terhadap kebutuhan informasi. Sehingga masa dalam pencarian identitas anak muda tidak dapat lepas dari gaya hidup dalam perkembangan sosial terutama penggunaan media sosial (Sissoko et al., 2022). Instagram merupakan media sosial yang digemari oleh generasi z. dalam penggunaan instagram tersebut secara pasif mempunyai kepuasan hidup yang rendah (Sirajuddin et al., 2023). Selain itu instagram juga digunakan sebagai alat komunikasi sehingga pengguna bebas untuk berpendapat melalui kolom komentar maupun DM. Akan tetapi dengan adanya kebebasan berpendapat di media sosial terkadang juga tidak sesuai dengan etika berkomunikasi dan berujung

pada tindakan *cyberbullying* (Fortuna et al., 2022).

Media sosial saat ini dipandang sebagai sarana untuk memberikan komentar negatif tanpa bertanggung jawab, seperti memberikan komentar hinaan, cacian, tidak menghargai privasi orang lain dll (Wulandah, 2023). Kasus *cyberbullying* dan pelecehan online adalah salah satu permasalahan bagi pengguna media sosial, terutama anak muda. Tindakan *cyberbullying* ini biasanya dilakukan secara anonim atau disengaja oleh seorang individu maupun kelompok dengan cara mengirimkan pesan atau memposting sebuah gambar atau video yang tidak diinginkan (Hazlyna & Et.al, 2021).

Hipotesis pemahaman terhadap tindakan *cyberbullying*

Peneliti terdahulu oleh (Negolara Dokubani & Hendriani, 2023), menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh pada tindakan *cyberbullying*. Hasil penelitian yang sama oleh (Aprilia et al., 2023) yang mana mahasiswa sebagai responden, terdapat hubungan antara pemahaman dengan tindakan *cyberbullying*. Serta (Dewi et al., 2023) menyatakan pada variabel pemahaman berpengaruh terhadap tindakan *cyberbullying* untuk membantu meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media sosial dengan baik.

H1 : Pemahaman berpengaruh positif terhadap tindakan *cyberbullying*.

Hubungan generasi z terhadap tindakan *cyberbullying*

Penelitian (Hartono et al., 2022) menyatakan bahwa generasi z berpengaruh pada tindakan *cyberbullying*. Sedangkan pada penelitian lain dengan hasil yang sama oleh (Nurfitriani et al., 2023) dengan kalangan generasi z sebagai responden memperoleh hubungan terhadap tindakan *cyberbullying*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitriani et al., 2023) variabel generasi z

berpengaruh pada tindakan *cyberbullying* berdasarkan intensitas penggunaan internet.

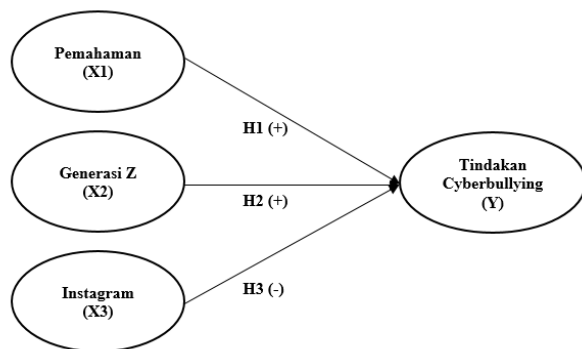
H2 : Generasi Z berpengaruh positif pada tindakan *cyberbullying*

Hubungan instagram terhadap tindakan *cyberbullying*

Pada penelitian (Syifa Mutma, 2020) menyatakan bahwa instagram memiliki pengaruh negatif pada tindakan *cyberbullying*. Selain itu dengan hasil yang sama oleh (Manalu et al., 2024) variabel instagram memiliki pengaruh yang signifikan, karena semakin tidak terkendalinya penggunaan instagram maka perilaku *cyberbullying* akan semakin meningkat. Sedangkan pada (Adhiti et al., 2023) menyatakan bahwa intensitas variabel instagram memiliki hubungan secara simultan pada tingkat tindakan *cyberbullying* dengan beberapa catatan penting.

H3 : Instagram berpengaruh negatif pada tindakan *cyberbullying*.

Gambar 3. Kerangka Konseptuale



Sumber: diolah peneliti, 2024

3. Objek dan Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup mahasiswa di kota Semarang yang aktif menggunakan

media sosial instagram. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling yang didasari oleh karakteristik tertentu. Adapun kriteria tersebut diantaranya:

1. Mahasiswa aktif pengguna instagram
2. Berusia 18-27 tahun.

Dalam jumlah sampel yang diperoleh sebelum diuji harus terseleksi dengan jelas, secara acak, terstruktur, serta membedakan mana yang termasuk kelompok eksperimen dan mana yang termasuk ke dalam kelompok kontrol (Triyono, 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* karena jumlah populasi belum diketahui secara spesifik. Rumus tersebut dapat menentukan besar sampel berdasarkan tingkat kesalahan atau error pada populasi yang diperoleh peneliti (Nugroho & Haritanto, 2022).

$$n = Z^2 P \frac{(1-P)}{d^2}$$

$$n = Z^2 P \frac{(1-0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = (1,96^2 \times 0,5)$$

$$n = 1,9208 (50)$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan tersebut peneliti memperoleh 96 minimal responden, akan tetapi peneliti memilih 110 responden untuk diteliti lebih lanjut.

Data primer, diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan berupa Google formulir melalui media online. Data sekunder, diperlukan guna untuk literatur dan menambah data pendukung dalam penelitian.

Operasional variabel disusun berdasarkan bentuk matrik untuk memudahkan serta menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, menjauhkan dari perbedaan interpretasi dan

membatasi ruang lingkup variabelnya (Ulfa, 2021). Penelitian ini judul yang diteliti oleh penulis berisi variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemahaman (X1) Generasi Z (X2) dan

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	35	32%
Perempuan	75	68%
Total	110	100%

Pengguna Instagram (X3) terhadap Tindakan *Cyberbullying* (Y) variabel dependen (terikat).

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik penyebaran kuesioner secara digital seperti google formulir dengan memakai pengukuran skala likert 1-5 dalam setiap indikatornya (Ono, 2020). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 3 dengan analisa model *Partial Least Square* (PLS), yang mana terdapat 3 tahapan uji yaitu outer model, inner model, indikator reflektif dan formatif, dan pengujian hipotesis (Musyaffi et al., 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

Usia Respdnen

Tabel 1. Usia Responden

Umur	Jumlah Responden	Presentase
18–21 thn	66	60%
22–25 thn	44	40%
> 25 thn	0	0%
Total	110	100%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia 18-21 tahun merupakan jumlah responden paling banyak, yaitu 66 orang atau

60%. Kemudian pada umur 22-25 tahun sebanyak 44 orang atau 40%. Akan tetapi pada usia 25 tahun keatas jumlah responden yang didapatkan 0 atau tidak ada. Sehingga dapat diartikan bahwa usia responden yang paling banyak dan paling mencolok pada usia 18-21 tahun yang mana di umur tersebut mahasiswa menggunakan media sosial secara aktif.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin

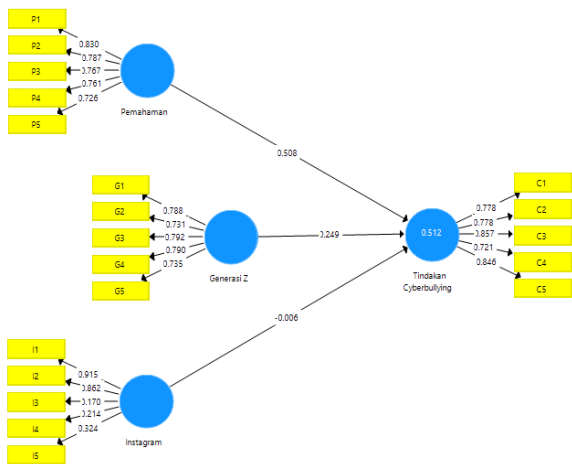
Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 35 (32%) dan responden perempuan sebanyak 75 (68%). Hal tersebut, sengaja penulis lakukan untuk membuat komposisi jenis kelamin yang seimbang untuk menunjukkan bahwa dalam penggunaan media sosial instagram tidak hanya dilakukan oleh para laki-laki saja akan tetapi para perempuan juga menggunakan media sosial instagram karena menarik serta menyenangkan.

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model) Uji Konvergen Validasi dan Reabilitas Komposit

Uji konvergen dilakukan untuk menjelaskan setiap korelasi itemnya dengan cara melihat nilai *loading faktor* harus > 0.7 dan di tolerir sampai 0.5, serta nail *average variance extrated* (AVE) harus >0.5 (Aini et al., 2023). Adapun bentuk hasil diagram jalur model dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Jalur Model



Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa indikator I3, I4, dan I5 < 0.7 sehingga berwarna merah dan akan dihapus karena nilai tersebut tidak valid.

Tabel 3. Uji Convergent Validity dan Composite Reability

Variabel	Ite m	Loadin g Factor	AV E	Compos it Reabilit y
Pemahaman	P1	0.830	0.601	0.882 (reliabel)
	P2	0.787		
	P3	0.767		
	P4	0.761		
	P5	0.726		
Generasi Z	G1	0.788	0.589	0.877 (reliabel)
	G2	0.731		
	G3	0.792		
	G4	0.790		
	G5	0.735		
Instagram	I1	0.915	0.352	0.656 (reliabel)
	I2	0.862		
	I3	0.170		
	I4	0.214		
	I5	0.324		
Tindakan Cyberbullying	C1	0.778	0.636	0.897 (reliabel)
	C2	0.778		
	C3	0.857		
	C4	0.721		
	C5	0.846		

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *loading factor* menggunakan PLS pada tabel 3, menunjukkan bahwa indikator pemahaman, generasi z, instagram dan tindakan *cyberbullying* hasil *compositive reliability* nilainya > 0.7, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator data tersebut dinyatakan memenuhi syarat Convergent Validity dalam kategori memadai dan baik. Serta indikator yang bernilai 0.6 - 0.7 masih dapat dikatakan layak (Purnama & Simarmata, 2021).

Keakuratan dalam setiap variabel juga dapat diverifikasi dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*), untuk memperjelas uji konvergen dengan nilai harus > 0.5 untuk dapat dianggap reliabel (Nurrachmah, 2023). Hasil dari uji AVE pada item indikator pemahaman, generasi z dan tindakan *cyberbullying* nilainya > 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel valid. Akan tetapi hasil validitas pada variabel Instagram kurang baik karena nilai AVE dalam pengujian tersebut 0.352 yang mana < 0.5.

Hair (2014) menyatakan bahwa koefisien *conposite reliability* harus > 0.7 meskipun nilai tersebut 0.6 masih dinyatakan dapat diterima (Huda, 2022). Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki reabilitas > 0.6 sehingga semua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian Model Struktur (*Inner Model*)
Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Ghazali (2021) untuk melihat nilai *Collinearity statistic VIF* (*Variance Inflation Faktor*) kriteria nilai harus lebih < 10 (Prabowo et al., 2023).

Tabel 4. Nilai Inner VIF

Nilai Inner VIF	
Variabel	Tindakan Cyberbullying
Pemahaman	2.913

Generasi Z	3.164
Instagram	2.426

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji multikolonieritas pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai asumsi VIF dalam setiap variabel sudah terpenuhi dan sudah lolos, karena memiliki nilai $<$ dari 10 serta data dalam penelitian tersebut tidak memiliki gejala multikolonieritas.

Uji R-Square

Besarnya nilai R Square umumnya berkisar antara 0-1, yang mana sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar persamaan refresi tersebut (Rahmadani & Nurmasiyah, 2022).

Tabel 5. R-Square dan R-Square Adjusted

Variabel	R Square	R-Square Adjusted
Tindakan Cyberbullying	0.512	0.498

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen Y yang mana sebesar 0.512 atau sekitar 51,2%, sehingga pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan nilai pada R-Square Adjusted yaitu sebesar 0.498 atau 49,8%, dimana berdasarkan W. W. Chin (1998) menjelaskan bahwa kategori nilai diatas 0.33-0.67, yang mana artinya nilai tersebut menunjukkan sebuah klasifikasi model yang moderat atau sedang (Sutrisno et al., 2022).

Uji Terhadap Hipotesis

Hipotesis ini dianalisis dengan menggunakan *bootstrapping*, sebuah metode *non-parametrik* yang menguji signifikasi

statistik dengan melihat P-Value ($<0,05$), T-Statistik ($>1,96$), serta pengaruh positif atau negatif yang terlihat pada koefisien regresi dari model awal (O) :

Tabel 6. Uji Signifikan Model Regresi Berganda

Pengaruh	Sam pel Asli	T-S	P-V	Kesimpulaa n
Pemahaman (X) terhadap Tindakan Cyberbullying (Y)	0.508	4.980	0.000	Diterima
Generasi Z (X) terhadap Tindakan Cyberbullying (Y)	0.249	3.016	0.044	Diterima
Instagram (X) terhadap Tindakan Cyberbullying (Y)	- 0.006	0.059	0.953	Ditolak

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pemahaman (X) terhadap Tindakan Cyberbullying (Y)

Hipotesis yang pertama pada tabel 4 yaitu menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* pemahaman sebesar 0.508 sehingga berpengaruh positif antara X dengan Y. Berdasarkan perhitungan dari *bootstrap* hasil uji koefisien nilai t hitung sebesar 4.980. Maka nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga H₁ yang menjelaskan bahwa “Pemahaman memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tindakan Cyberbullying” terbukti. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Pemahaman yang dimiliki mahasiswa kota Semarang akan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 50,8% terhadap Tindakan Cyberbullying.

H2 : Generasi Z (X) terhadap Tindakan Cyberbullying (Y)

Berdasarkan tabel 4 hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil nilai *path coefficient*

generasi z sebesar 0.249 sehingga berpengaruh positif antara X dengan Y. Berdasarkan perhitungan dari *bootstrap* hasil uji koefisien nilai t hitung sebesar 3.016. Maka nilai p value sebesar $0.044 < 0.05$. Sehingga H_2 yang menjelaskan bahwa “Generasi Z memiliki pengaruh positif terhadap Tindakan *Cyberbullying*” terbukti. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Generasi z terutama para mahasiswa kota Semarang akan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24,9% terhadap Tindakan *Cyberbullying*.

H3 : Instagram (X) terhadap Tindakan *Cyberbullying* (Y)

Berdasarkan tabel 4 hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil nilai *path coefficient* instagram sebesar -0.006 sehingga berpengaruh negatif antara X dengan Y. Berdasarkan perhitungan dari *bootstrap* hasil uji koefisien nilai t hitung sebesar 0.059. Maka nilai p value sebesar $0.953 > 0.05$. Sehingga H_3 yang menjelaskan bahwa “Instagram tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa kota Semarang yang menggunakan Instagram akan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 00,6% terhadap Tindakan *Cyberbullying*.”

Hasil dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman generasi z terhadap tindakan *cyberbullying* di platform instagram. Sehingga berdasarkan hasil pengolahan data dalam penyebaran kuesioner terhadap 110 responden yang ikut berpartisipasi yaitu:

Didapatkan nilai koefisien regresi (X1) Pemahaman memiliki nilai positif yaitu 0,508, sehingga dapat diartikan bahwa apabila tingkat Pemahaman naik, maka Tindakan *Cyberbullying* akan meningkat sebanyak 0,508. Sehingga pada variabel Pemahaman memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap Tindakan *Cyberbullying*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zhong et al., 2021), yang menyatakan bahwa pemahaman memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan perundungan siber (tindakan *cyberbullying*). Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023), yang mana dengan meningkatnya pemahaman mengenai *cyberbullying* maka akan meningkatkan kesadaran serta dapat menggunakan media sosial dengan baik, sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan *cyberbullying*.

Didapatkan nilai koefisien regresi (X2) Generasi Z memiliki nilai positif yaitu 0,249, sehingga dapat diartikan bahwa apabila tingkat Generasi Z naik, maka Tindakan *Cyberbullying* akan meningkat sebanyak 0,249. Sehingga pada variabel Generasi Z memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tindakan *Cyberbullying*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sikumbang et al., 2024) yang menyatakan bahwa generasi z memiliki dampak positif dan negatif yang relatif sama. Akan tetapi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra et al., 2023), yang menyatakan bahwa Universitas X sedikit melakukan tindakan *cyberbullying* karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dukungan dari orang tua untuk mencegah tindakan *cyberbullying*.

Didapatkan nilai koefisien regresi (X3) Instagram memiliki nilai negatif yaitu -0,006 , sehingga dapat diartikan bahwa apabila tingkat Generasi Z naik, maka Tindakan *Cyberbullying* akan menurun sebanyak -0,006. Sehingga pada variabel Instagram memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tindakan *Cyberbullying*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Awaru et al., 2023) dan (Abaido, 2020), yang menyatakan bahwa dalam menggunakan media sosial instagram secara aktif dapat

berpengaruh terhadap *cyberbullying* secara luas. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan et al., 2022), (Syifa Mutma, 2020), (Adhiti et al., 2023), yang mana dalam penggunaan instagram menyatakan bahwa instagram dapat memberikan dampak negatif dengan melalui bahasa *cyberbullying* seperti halnya komentar yang mengandung opini yang merendahkan, mengancam keselamatan fisik maupun mental para korban.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa di kota Semarang terhadap tindakan *cyberbullying* di platform instagram memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan instagram cenderung lebih memahami dampak dan bentuk-bentuk *cyberbullying*, meskipun masih terdapat kasus di mana mereka terlibat dalam perilaku tersebut.

Sehingga meskipun pemahaman serta interaksi yang dilakukan generasi z terutama mahasiswa kota Semarang di media sosial dapat berkontribusi dalam perilaku *cyberbullying*, intensitas penggunaan media sosial instagram juga dapat menunjukkan potensi dalam menurunkan tindakan tersebut.

Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan mengenai *cyberbullying* di kalangan mahasiswa, serta pentingnya campur tangan dari pihak universitas dan orang tua untuk mencegah perilaku negatif di media sosial.

Selama melakukan penelitian Pemahaman Gen Z Terhadap Tindakan *Cyberbullying* di Platform Instagram terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Mampu memanfaatkan alat analisis media sosial untuk mengumpulkan data dari postingan, komentar, atau interaksi di instagram yang berkaitan dengan *cyberbullying*.
2. Teliti bagaimana lingkungan sosial seperti teman sebaya, keluarga, dan tempat sekolah dapat mempengaruhi pemahaman gen z tentang *cyberbullying*.

Daftar Pustaka

Buku

- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep Dasar Structural Equat Ion Model- Partial Least Square (Sem-Pls) Menggu Nakan Smartpls*. Pascal Books.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit Andi.
- Triyono, A. (2021). *Buku Ajar Riset Penyiaran (Teori dan Praktek)*.

Jurnal

- Abaido, G. M. (2020). Cyberbullying on social media platforms among university students in the United Arab Emirates. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 407–420. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1669059>
- Aini, F. N., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3),

- Article 3. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i3.110>
- Aprilia, F. N., Widiarto, D. S., Jusnita, E. A., Fadillah, M. R. I., & Hartopo Eko Putro. (2023). Pengalaman Mahasiswa Mengenai Cyber bullying Di Media social. *Journal Communication Specialis t*, 2(1), 42–59. <https://doi.org/10.25139/jcs.v2i1.5462>
- Arsi, P., Prayoga, I., & Asyari, M. H. (2023). Optimasi Strategi Pencegahan Cyberbullying bagi Usia Remaja di Kab. Banyumas Berbasis IT. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masya Rakat*, 6(2), Article 2.
- Arum, L., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023, Vol. , No. 1). *View of Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030*. Accounting Student Research Journal. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Awaru, A. O. T., Anisa, Aini, S., & Sari, D. N. (2023). The Influence of Instagram Social Media on Cyberbullying Behavior of Students in Class XI IS UPT SMA Negeri 3 Bulukumba. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i4.5308>
- Boczekb, K., & Scharkow, M. (2022, October 20). *Adapting to Affordances and Audiences? A Cross-Platform, Multi-Modal Analysis of the Platformization of News on Facebook, Instagram, TikTok, and Twitter*. Digital Journalism. <https://doi.org/10.1080/21670811.2022.2128389>
- Budiman, F., & Santoso, M. (2024). Hubungan Antara Self Awareness Dan Disiplin Rohani Pada Mahasiswa Teologi. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56854/pak.v3i1.332>
- Devasari, A. A., Diniati, A. D. A., & Istiqomah, A. I. I. A. I. (2022). Cyberbullying Pada Aplikasi Media Sosial Tiktok. *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11072>
- Dewi, H. A., Asnawi, A., Roni, A., Rofiasari, L., Hakim, A. F., Ramadhan, D. C., Apriliani, S. S., Lestari, S., & Nurjaman, J. (2023). Stop Cyberbullying Dengan Peningkatan Pemahaman Tentang Cyberbullying Dan Dampak Psikologis Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 4(1), Article 1. https://ejurnal.universtasbth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMA S/article/view/1046
- Efendi, A., Fatimah, C., Parinata, D., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Gen Z Terhadap Sejarah MatematikA. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i2.pp116-126>
- Elpemi, N., & Isro'i, N. F. (2020). Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Educ ation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1138>
- Erza, E. K. (2020). Analisis Kebut Uhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303>
- Eyuboglu, M., Eyuboglu, D., Pala, S. C., Oktar, D., Demirtas, Z., Arslantas, D., & Unsal, A. (2021). Tradition al school bullying and cyber bullying: Prevalence, the effect on mental health problems and self-harm behavior. *Psychiatry Resea*

- rch, 297, 113730. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.113730>
- Farenti, F., & Sekonda, F. A. (2022). Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13640–13646. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4488>
- Febriani, E., & Hariko, R. (2023). Gambaran perilaku cyberbullying siswa sekolah menengah pertama. *Journal of Counseling, Education and Society*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29210/08jces312200>
- Fortuna, D., Sulvianti, I. D., & Dito, G. A. (2022). Penerapan Binary Particle Swarm Optimization Support Vector Machine untuk Klasifikasi Komentar Cyberbullying di Instagram. *Xplore: Journal of Statistics*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/xplore.v11i1.859>
- Hartono, A. M., Febriananda, M. S., & Achmada, V. (2022). *Tiktok Sebagai Platform Venting Mendo rong Cyberbullying Gen-Z*.
- Hazlyna, H. N., Wahab, A. A., Miswari, F., Zulkipli, N., Ghazali, N. I., & Abdul Razak, S. M. (2021). Awareness about Cyber bullying on Social Media among Female Students in a Malaysian Public University. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 1592–1601. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.972>
- Ho Thi Truc, Q., & Hoang The, H. (2022). Factors Related To University Students' Cyberbullying In Central Vietnam. *Journal of Science Educational Science*, 67(4), 188–198. <https://doi.org/10.18173/2354-1075.2022-0057>
- Huda, I. U. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah Melalui Proses Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin. *Al-Kalam : Jurnal Komunik Asi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i2.6475>
- Jattamart, A., & Kwangsawad, A. (2021). What awareness variables are associated with motivation for changing risky behaviors to prevent recurring victims of cyberbullying? *Heliyon*, 7(10), e08121. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08121>
- Liao, S.-H., Widowati, R., & Cheng, C.-J. (2022). Investigating Taiwan Instagram users' behaviors for social media and social commerce development. *Entertainment Computing*, 40, 100461. <https://doi.org/10.1016/j.entcom.2021.100461>
- Manalu, S., Munthe, R. G., & Sitepu, J. (2024). Pengaruh Penggu Naan Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying Dikalangan Mahasiswa Pr Odi Manajemen Fakultas Sosial Dan Hukum Univ Ersitas Quality - Repository Universitas Quality. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>
- Natalia Zuanda, Rokiyah, Rahmah Dini, & Alrefi. (2024). Trenpene Litian Cyberbully Ing Di Indonesia. *Edu Research*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.153>
- Negolara Dokubani, K., & Hendriani, W. (2023). Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(08), 899–909. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i08.34>
- Nurfitriani, A., Sardin, & Utami, N. F. (2023). *View of Pengaruh Lingkungan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap*

- Perilaku Cyberbullying pada Generasi Z*.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JES/article/view/37021/12662>
- Nurrachmah, S. (2023). How does lecturer communication style influences students well being? *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), Article 3.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
<https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Phanniphong, K., Niangchaem, L., Na-Nan, K., & Arunyaphum, A. (2024). Unraveling the complexity of cyberbullying: Development and validation of a comprehensive questionnaire. *Transnational Corporations Review*, 16(3), 2000–2007.
<https://doi.org/10.1016/j.tncr.2024.200073>
- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648–12658.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2253>
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), Article 8.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.322>
- Rahmadani, S. D., & Nurmasiyah. (2022). Kajian Konsep Gelombang Bunyi Berbasis Etnofisika Aceh Pada Permainan Seurune On U. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 5(02), 30–36.
<https://doi.org/10.33059/gravitasi.jpfs.v5i02.6597>
- Rusdy, M., & Fauzi, F. (2020). Digital Literacy And Cyberbullying Behavior Of Youths In Instagram. *Komunike*, 12(2), 122–145.
<https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2699>
- Samodra, P. B., Noviekayat, I., & Pasca Rina, A. (2022). *Kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja pengguna media sosial: Bagaimana peran regulasi emosi? | SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*. 3, No. 02, 122–131.
<https://doi.org/10.30996/sukma.v3i2.7842>
- Shaikh, F. B., Rehman, M., Amin, A., Shamim, A., & Hashmani, M. A. (2021). Cyberbullying Behaviour: A Study of Undergraduate University Students. *IEEE Access*, 9, 92715–92734.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3086679>
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>
- Sissoko, A., Aziza, O., Prasetyawat, & Happy. (2022, July 1). *Kebutuhan Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Perilaku Narsis Di Instagram*. | EBSCOhost. <https://doi.org/10.36418/matriks.v4i1.128>
- Suhartanto, P. E. (2024). Self Awareness dan Pemaknaan Pengalaman. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.24071/suksma.v5i2.8726>
- Sutrisno, D. M., Herwanto, D., & Wahyudin, W. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT XYZ di Karawang. *Jurnal Teknik*

- Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/jti.v8i2.19351>
- Syahputra, S. A., Hafnidar, H., & Astuti, W. (2023). *Cyberbullying Pada Generasi Z Di Universitas X*. 1.
- Syifa Mutma, F. (2020, June 4). *View of Description of Cyberbullying Understanding in Social Media on Students*. <https://doi.org/10.34010/common>
- Tarigan, D. M. B., Riwu, L., & Monika, S. (2022). Use of Cyberbullying Language on Instagram Social Media. *SHS Web of Conferences*, 149, 01047. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901047>
- Wahyuningrum, S. S., Rohmawati, L., Mustaqim, W., Qalban, A. A., & Heriyanto, Y. (2023, June 2). *View of Fenomena Cyberbullying pada Kalangan Mahasiswa*. *Assertive :IslamicCounselingJourna*. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i01.8296>
- Wulandah, S. (2023). Fenomena Cyberbullying: Krisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Analisa Sosiolog*, 12 (2), 387–409. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.70025>
- Zamzamima, E. L., Hambali, I., & Apriani, R. (2022). Instagram Sebagai Ruang Cyberbullying untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Hedonis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Buletin Konseling Inovatif*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.17977/um059v2i22022p87-96>
- Zhong, J., Zheng, Y., Huang, X., Mo, D., Gong, J., Li, M., & Huang, J. (2021). Study of the Influencing Factors of Cyberbullying Among Chinese College Students Incorporated With Digital Citizenship: From the Perspective of Individual Students. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.621418>
- Artikel**
- Adhiti, F., Lukmantoro, T., & Rakhmad, W. N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Cyberbullying dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Tingkat Perilaku Cyberbullying di Media Sosial Instagram. *Interaksi Online*, 11(2), Article 2.
- Annur, C. M. (2024a, February 27). *Ada 185 Juta Pengguna Internet di Indonesia pada Januari 2024*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi/telekomunikasi/statistik/de7b25bfae5971c/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024>.
- Annur, C. M. (2024b, March 1). *Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/66ea436ab12f2/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>
- APJII, S. (2024). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia—Survei*. <https://survei.apjii.or.id/FactSheetPerkawinanAnakdiIndonesia.pdf>. (n.d.). Retrieved November 21, 2024, from <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>
- Ulfa, R. (2021, Oktober). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan..* <https://id.scribd.com/document/530345254/44-Article-Text-99-1-10-20210415>